

PERANCANGAN KEBAYA MENGGUNAKAN LIMBAH TEKSTIL DARI BUTIK FERRY SUNARTO SEBAGAI ELEMEN DEKORATIF DENGAN TEKNIK *PATCHWORK*

Syifa Salsabila Ulumuddin¹, Tiara Larissa², Marissa Cory Agustina Siagian³

^{1,2,3} Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu –
Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
ssalsabilsyfa@student.telkomuniversity.ac.id, tiartiarlrss@telkomuniversity.ac.id,
marissasiagian@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Penggunaan kebaya biasa digunakan untuk acara-acara formal tetapi kini banyak anak muda yang menggunakan kebaya sebagai busana yang dapat dipadukan dengan pakaian modern seperti celana jeans, celana kulot, dan rok untuk pakaian sehari-hari. Diantara butik-butik yang ada di Indonesia, salah satu butik yang memproduksi kebaya adalah Butik Ferry Sunarto dimana butik ini diketahui memiliki sisa limbah produksi yang belum dimanfaatkan secara optimal dan dibiarkan begitu saja didalam gudang hingga dibuang. Penelitian ini berfokuskan dalam perancangan busana kebaya yang dilakukan secara kualitatif dengan metodologi penelitian berupa studi literatur, observasi, wawancara dan eksplorasi. Pemanfaatan limbah secara optimal pada perancangan dilakukan dengan tahapan eksplorasi dengan teknik terpilih yaitu *patchwork* karena jumlah, ukuran, dan warna yang terbatas. Dengan adanya fenomena berkebaya pada kalangan anak muda dan limbah dari Butik Ferry Sunarto yang belum termanfaatkan dengan baik, ditemukan potensi untuk membuat kebaya *ready to wear* dengan memanfaatkan limbah tersebut guna memberikan nilai fungsi pada limbah.

Kata kunci: kebaya, limbah kain, *patchwork*, *ready to wear*

Abstract: The use of kebaya is usually used for formal occasions but now many young people use kebaya as a fashion that can be combined with modern clothes such as jeans, culottes, and skirts for everyday wear. Among the boutiques in Indonesia, one of the boutiques that produce kebaya is the Ferry Sunarto Boutique where this boutique is known to have production waste that has not been optimally utilized and just left in the warehouse until it is thrown away. This research focuses on kebaya fashion design which is carried out qualitatively with a research methodology in the form of literature study, observation, interviews and exploration. Optimal utilization of waste in the design is done with the exploration stage with the selected technique, namely *patchwork* because of the limited number, size, and color. With the phenomenon of berkebaya among young people and the waste from the Ferry Sunarto Boutique that has not been utilized properly, there is potential to make ready to wear kebaya by utilizing the waste to provide functional value to the waste.

Keywords: kebaya, fabric waste, *patchwork*, *ready to wear*

PENDAHULUAN

Kebaya adalah salah satu jenis pakaian tradisional Indonesia. Pada awalnya, kebaya hanya bisa dipakai oleh kaum priyayi atau bangsawan, tetapi seiring berjalan waktu kebaya bisa dipakai oleh berbagai kalangan, tetapi saat ini model kebaya pun mengalami perubahan mengikuti mode dan zaman (Jayana, 2021). Belakangan ini muncul sebuah fenomena dimana anak-anak muda Indonesia mulai menggunakan kebaya sebagai salah satu item *fashion* yang digabungkan dengan item *fashion* modern seperti jeans dan kulot. Penggabungan kebaya dengan pakaian modern ini juga didukung oleh pendapat Reisa Broto Asmoro, alumnus Puteri Indonesia dan istri dari Pangeran Keraton Surakarta, pada *talk show* di dalam acara pameran “Kebaja Saja” pada tahun 2022 dengan tema ‘Kebaya, Identitas Bangsa Menuju Warisan Dunia’ dimana Reisa mengatakan bahwa tren kebaya ini harus didukung dan perempuan masa kini bisa memadu padankan kebaya agar lebih modern dengan rok kerja atau jeans sesuai dengan acaranya. Fenomena ini juga didukung dengan adanya program “Kebaya Goes To UNESCO” untuk membangkitkan ketertarikan masyarakat akan kebaya.

Di Bandung salah satu butik yang memproduksi kebaya adalah butik dengan nama Ferry Sunarto. Butik ini dimiliki oleh desainer kebaya Indonesia Ferry Sunarto yang sudah berkarya selama 25 tahun. Butik ini menawarkan gaun dan kebaya secara *custom made* yang di produksi secara *in house*. Selain butik tersebut, Ferry Sunarto juga memiliki 3 *brand* lain, yaitu Fersoan untuk *manswear*, Fersoan *at Home* yang didirikan saat pandemik untuk pakaian *homewear* dan Ronaku yang berfokus pada pemanfaatan limbah yang masih dipakai sebagai *embellishment* atau aksesoris pada pakaian *ready to wear* wanita yang terinspirasi dari kebaya. Tetapi, *brand* Ronaku ini sudah diberhentikan akibat kurangnya pemasukan dan perhatian dari calon pembeli, hal ini juga mengakibatkan butik memiliki limbah dari hasil produksi 5 tahun dengan berat total kurang lebih seberat 300 kg. Jenis limbah yang ada dimulai dari *taffeta*, satin, katun, *tulle*, brokat, hingga *velvet*

dengan ukuran kain beragam dimulai dari 15 x 40 cm hingga 60 x 110 cm. Karena itu, limbah dari butik ini dapat dimanfaatkan lagi menggunakan teknik *patchwork*, dimana teknik tersebut menggabungkan kain perca dengan berbagai ukuran, bentuk, tekstur dan warna untuk membuat lembaran baru atau sebagai aplikasi.

Dengan menggabungkan fenomena berkebaya dan limbah yang ada di Butik Ferry Sunarto, pada penelitian ini akan memanfaatkan limbah menggunakan teknik *patchwork* dan diaplikasikan pada kebaya *ready to wear* sebagai elemen dekoratif. Selain mempertahankan dan mempromosikan salah satu budaya Indonesia, menggunakan limbah tekstil dalam perancangan busana dapat membuat masyarakat lebih sadar akan adanya urgensi dalam pemanfaatan limbah tekstil yang belum maksimal.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah kualitatif dalam penelitian ini dengan menggunakan cara sebagai berikut:

Studi Literatur

Penulis melakukan pengumpulan data mengenai kebaya, limbah, *ready to wear*, reka latar, teknik *patchwork*, unsur seni rupa dan prinsip desain melalui sumber literatur seperti jurnal, *e-book*, buku dan artikel untuk membantu penulis pada penelitian ini.

Observasi

Penulis melakukan observasi lapangan ke Butik Ferry Sunarto di Bandung pada tanggal 14 November 2023 untuk mendapatkan data mengenai jumlah, jenis, ukuran limbah dan bagaimana cara butik menanganinya.

Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan *owner* Ferry Sunarto, Sekretaris Wenny Septyani, Kepala gudang Neng Lisa Mikayasa, dan *Head designer* Nindy di Butik Ferry Sunarto untuk mendapatkan data mengenai limbah yang ada di butik.

Eksplorasi

Penulis melakukan eksplorasi pada limbah dari Butik Ferry Sunarto menggunakan teknik *patchwork* menjadi lembaran kain dan juga sebagai aplikasi.

HASIL DAN DISKUSI

Studi Visual Kebaya Kutubaru dan Kartini

Studi ini dilakukan untuk melihat visual dari kebaya kutubaru dan kartini yang nantinya akan digunakan dalam perancangan kebaya.

Tabel 1 Studi Visual Kebaya Kutubaru dan Kartini

NO	NAMA	GAMBAR	KETERANGAN
1.	Kebaya Kutubaru		1. Memiliki kain persegi di bagian tengah baju yang disebut bef 2. Berbentuk simetris 3. Memiliki lipatan di kerah dan sisi dalam kebaya 4. Memiliki <i>hemline</i> lurus 5. Memiliki 2 ukuran yaitu panjang dan pendek 6. Biasa digunakan sebagai pakaian sehari-hari karena itu menggunakan material yang ringan seperti katun
2.	Kebaya Kartini		1. Memiliki liparan kerah dan garis leher berbentuk V yang menyatu dari ujung garis leher hingga pinggang 2. Berbentuk simetris 3. Memiliki <i>hemline</i> lurus dan juga diagonal 4. Kebaya ini mengikuti norma priyayi Jawa dan memiliki model yang tertutup.

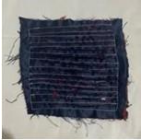
Sumber: [instagram.com/amandahartantobatik](https://www.instagram.com/amandahartantobatik) & id.pinterest.com (diakses pada 1 Mei 2024)

Setelah melakukan studi visual, dapat diketahui bahwa kebaya kutubaru dan kebaya kartini memiliki ciri khas dan bentuk yang membuat busana itu dapat disebut sebagai kebaya. Tahap berikutnya adalah menentukan bagaimana limbah akan diolah yang nantinya akan dijadikan sebagai elemen dekorasi pada kebaya.

Eksplorasi Teknik

Eksplorasi dimulai dengan mencoba berbagai jenis teknik reka latar untuk menentukan teknik yang akan dipilih untuk proses selanjutnya.

Tabel 2 Eksplorasi

NO	HASIL	KETERANGAN
1.		Eksplorasi ini menyisakan sisa kain karena harus membuat modul lingkaran dengan cara digunting tetapi ada bayak ragam aplikasi yang bisa didapatkan dengan memanfaatkan ragam warna, jenis dan tekstur kain.
2.		Eksplorasi ini dapat memanfaatkan kain limbah kecil berukuran dibawah 5 cm dan dapat dijadikan modul untuk membuat lembaran kain dengan ragam motif.
3.		Eksplorasi ini menggunakan kain <i>silk</i> pada bagian luar dan ragam kain perca didalamnya. Eksplorasi ini dijahit secara horizontal mengakibatkan benang kain banyak yang terurai. Jarak kain diperhatikan agar pas, tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil agar hasil robekan lebih baik
4.		Eksplorasi ini dapat memanfaatkan pinggiran kain yang memiliki lebar dibawah 2 cm dengan ragam panjang dan harus diperhatikan proses penjahitannya agar arah <i>stitch</i> lurus dan kain terjahit dengan rapih
5.		Eksplorasi ini memanfaatkan kain perca yang memiliki ragam bentuk yang tidak beraturan. Karena bagian pinggiran perca dijahit, sisa kain bisa disikat. Hanya saja susunan perca harus diperhatikan agar terlihat rapih dan sesuai dengan keinginan (celah lebar atau celah sempit)
6.		Eksplorasi ini dapat memanfaatkan pinggiran kain yang memiliki lebar dibawah 2 cm dengan ragam panjang dan harus diperhatikan proses penjahitannya agar arah <i>stitch</i> lurus dan kain terjahit dengan rapih

7.		Eksplorasi ini memanfaatkan kain perca yang memiliki ragam bentuk yang tidak beraturan, biasa ditemukan di sisa potongan kain pola. Karenanya, tidak dibutuhkan untuk memotong kain untuk membuat bentuk tertentu.
8.		Eksplorasi ini memanfaatkan ragam kain perca. Menggunakan kain sifon cukup sulit karena tipisnya kain dan rawan untuk kain tertarik jika tidak berhati-hati.
9.		Eksplorasi ini menggunakan teknik <i>boro sashiko</i> yaitu <i>patchwork</i> dari Jepang menggunakan sulam tangan. Memberikan aksen yang menarik dari benang sulam yang tebal.
10.		Eksplorasi ini menjahit secara menumpuk, memiliki tekstur bertingkat dan dapat menutupi benang jahit.
11.		Eksplorasi ini menggunakan kain <i>taffeta</i> yang rawan kabur saat menjahit mengakibatkan gelembung dibagian tengah <i>patchwork</i> . Tetapi jika dijahit dengan teliti, hal ini dapat dihindari.
12.		Eksplorasi ini memanfaatkan kain perca dengan ukuran kecil dengan ragam bentuk yang dikumpulkan secara acak diatas kain <i>tulle</i> kemudian di jahit. Karena kain kecil bertebaran, tumpukan kain ditambah sedikit demi sedikit ketika akan menjahit ke garis selanjutnya.
13.		Eksplorasi ini membuat lembaran baru dimana modul ini dapat dikembangkan untuk memiliki ragam bentuk dengan ragam kain limbah yang nantinya akan disatukan.
14.		Eksplorasi ini menjadikan limbah perca sebagai aplikasi <i>embellishment</i> dimana limbah dijahit diatas busana polos.
15.		Eksplorasi ini memanfaatkan kain perca yang memiliki ragam bentuk yang tidak beraturan diatas kain sifon. Eksplorasi ini juga bisa dijadikan sebagai aplikasi seperti mengaplikasikan <i>lace</i> atau brokat.
16.		Eksplorasi ini membuat modul dengan bentuk beragam yang dapat disesuaikan dengan konsep <i>moodboard</i> dan disatukan untuk menjadi lembaran kain baru. Tetapi untuk mengikuti konsep, maka ada kemungkinan kalau kain perca harus digunting dan membuat limbah baru.

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Setelah melakukan eksplorasi, teknik yang terpilih adalah teknik patchwork dan stitch. Kedua teknik ini memanfaatkan limbah kain kecil dibawah 15 cm dan memiliki peluang untuk di eksplor lagi dengan variasi dan modul yang lebih beragam. Teknik *patchwork* juga memberikan peluang untuk memanfaatkan beragam jenis tekstil dan ukuran untuk membuat lembaran kain lebih besar. *Patchwork* sebagai *embellishment* dengan teknik *stitching* dapat memanfaatkan kain perca dibawah 5 cm untuk mengoptimalkan penggunaan limbah.

Eksplorasi Lanjutan

Eksplorasi ini dikembangkan dari kesimpulan yang didapatkan dari proses eksplorasi awal, yaitu melakukan eksplorasi menggunakan teknik *patchwork* dan *stitching*.

Tabel 2 Eksplorasi

NO	HASIL	KETERANGAN
1.		Eksplorasi ini meminimalisirkan limbah baru karena kain perca dilipat kedalam. Eksplorasi ini dapat digunakan sebagai aplikasi pada busana polos.
2.		Eksplorasi ini meminimalisirkan limbah baru karena kain perca dilipat kedalam. Eksplorasi ini dapat digunakan sebagai aplikasi pada busana polos tanpa memperlihatkan kain dasarnya.
3.		Eksplorasi ini menggunakan sisa-sisa kain kecil dibawah 5cm dengan limbah sintetis dan non-sintetis. Untuk limbah kecil non-sistetis memiliki peluang untuk digunakan dengan baik dengan cara membakar bagian pinggiran untuk menghindari perontokan benang.
4.		Eksplorasi ini memiliki peluang yang luas karena ragam bentuk visual, penggunaan tekstil yang beragam dimana hasil akhir dapat disesuaikan dengan <i>moodboard</i> .
5.		Eksplorasi ini memiliki peluang yang luas karena ragam bentuk visual, penggunaan tekstil yang beragam dimana hasil akhir dapat disesuaikan dengan <i>moodboard</i> dan limbah tidak perlu digunting bagian pinggiran yang tidak rata karena akan digabungkan.

6.		Eksplorasi ini meminimalisirkan limbah baru karena kain perca dilipat kedalam. Eksplorasi ini dapat digunakan sebagai aplikasi pada busana polos. Untuk bagian <i>stitch</i> , benang dapat diubah menjadi benang sulam atau benang dari limbah untuk mengoptimalkan penggunaan limbah.
7.		Eksplorasi ini menggunakan limbah-limbah yang tebal dan tidak mudah mempertahankan lipatan di bagian pinggir. Selain limbah bulat yang menghasilkan limbah baru karena harus membentuknya dengan menggunting, limbah dengan bentuk geometris merupakan bentuk paling optimal dalam modul ini.
8.		Eksplorasi ini dilakukan untuk melihat kombinasi warna.
9.		Eksplorasi ini menggunakan ragam jenis kain sintetis dengan pinggiran yang dibkar yang disusun agar pinggiran kain saling menempel dengan ragam bentuk geometris yang dijahit satu persatu. Ada kemungkinan untuk menggunting limbah untuk mengepaskan sisi.

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Setelah melakukan eksplorasi lanjutan, dapat disimpulkan untuk memanfaatkan limbah ukuran kecil dengan baik, penggunaan patchwork sebagai embellishment cocok untuk direalisasikan dimana limbah dibawah 2 cm dapat dimanfaatkan sebagai detail, kemudian limbah kain diatas 5 cm dapat dilipat untuk meminimalisirkan pemotongan kain pada pola geometris.

Perancangan Busana

Konsep dari produk penelitian ini adalah pembuatan produk fashion berupa kebaya menggunakan limbah dari Butik Ferry Sunarto dengan teknik patchwork. Perancangan ini bertujuan untuk memanfaatkan kembali limbah yang sudah tidak terpakai dan meningkatkan *value* limbah. Limbah akan digunakan dengan kain baru dimana teknik patchwork ini digunakan sebagai elemen dekorasi. Penggunaan teknik ini juga dilakukan karena bisa menggunakan beragam jenis kain dan menyatukannya dan dapat mengurangi limbah tekstil.

Gambar 1. *Moodboard*

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

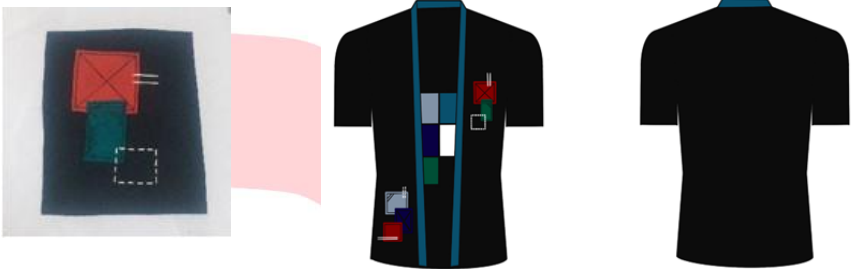
Produk ini ditargetkan kepada kostumer yang merupakan perempuan muda di umur 18-28 tahun, tinggal di kota-kota besar atau di kota yang masih banyak menggunakan kebaya sebagai pakaian sehari-hari. Memiliki pendapatan sebras Rp. 5.000.000 hingga Rp. 10.000.000. Seseorang yang menyukai kebaya, ingin menggunakan kebaya di hari-hari biasa atau untuk bekerja, berpartisipasi dengan kegiatan komunitas berkebaya, menyukai fashion, tertarik dengan produk yang memiliki *value* dan cerita dibalik busana, dan menyukai mengekspresikan diri dengan pakaian.

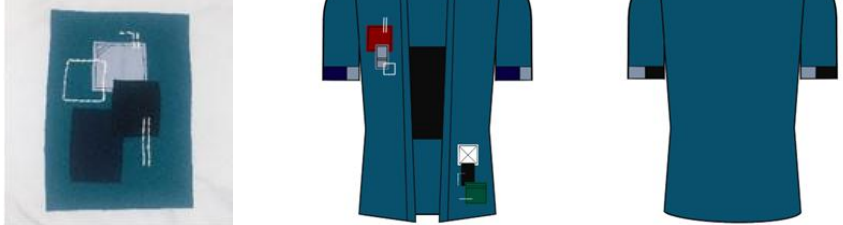
Gambar 2. *Lifestyle board*

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Perancangan Produk

Berikut adalah perancangan busana dan eksplorasi yang dilakukan untuk melihat bagaimana cara memasang elemen dekorasi yang paling optimal.

Tabel 4 Perancangan Busana EKSPLORASI DAN HASIL PERANCANGAN BUSANA	
NO	
1.	The image shows a collection of fabric swatches on the left, including a dark blue base fabric with a red square patch and a green square patch. To the right are two digital illustrations of a Kebaya Kutubaru garment. The front view shows a black long-sleeved top with a blue vertical stripe down the center and colorful geometric patches (red, green, blue, white) on the chest and waist. The back view shows a plain black garment. Desain adalah kebaya kutubaru dengan <i>patchwork</i> di bagian dada, pinggang dan bef. Patchwork menggunakan kain perca dengan pola persegi dan persegi panjang. Pada desain ini juga terdapat <i>stitching</i> dengan benang putih dimana benang tersebut berasal dari sisa benang kain limbah.
2.	The image shows fabric swatches on the left, including a red square, a teal square, a white square, and a dark blue square. To the right are two digital illustrations of a Kebaya Kartini garment. The front view shows a black long-sleeved top with a blue vertical stripe down the center and colorful geometric patches (red, green, blue, white) on the chest and waist. The back view shows a black garment with a blue vertical stripe down the center and colorful geometric patches on the chest and waist. Desain kebaya kartini dengan <i>patchwork</i> di bagian pinggang hingga pinggul. Patchwork menggunakan kain perca dengan pola persegi dan persegi panjang yang disusun seperti ragam balok. Pada desain ini juga terdapat <i>stitching</i> dengan benang putih dimana benang tersebut berasal dari sisa benang kain limbah.

3.	
Desain adalah kebaya kutubaru dengan <i>patchwork</i> di bagian dada dan pinggang. <i>Patchwork</i> menggunakan kain perca dengan pola persegi dan persegi panjang. Pada desain ini juga terdapat <i>stitching</i> dengan benang putih dimana benang tersebut berasal dari sisa benang kain limbah.	

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Desain produk dibuat setelah mempertimbangkan penempatan eksplorasi pada kebaya kemudian dibuatlah modul untuk mencari tau bagaimana cara memasang elemen dekorasi tersebut yang paling optimal, yaitu dengan:

1. Untuk *patchwork* sebagai lembaran kain, menyatukan sisi-sisi kain perca dengan satu samalain sebelum dijahit diatas kain dasar
2. Menggunakan viselin pada bagian kain yang akan diberi *embellishment patchwork* dan *stitch* karena itu akan meminimalisirkan pengerutan pada kain dan memberikan hasil yang lebih baik.

Visualisasi Produk



Gambar 3. Look 1

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)



Gambar 4. *Look 2*
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)



Gambar 5. *Look 3*
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada penelitian ini, ditemukan potensi dalam memanfaatkan limbah untuk perancangan kebaya ready to wear. Karena keterbatasan limbah yang didapatkan dan banyaknya ragam jenis kain, pada proses eksplorasi dan studi banding, ditentukan penggunaan patchwork sebagai embellishment pada desain kebaya memiliki potensi untuk diteliti dan diolah. Perancangan desain dibuat dengan memikirkan fenomena, *moodboard* dan target market, karena itu kain katun sebagai dasar dipilih agar kebaya dapat dipakai di cuaca panas Indonesia sebagai pakaian sehari-hari. Kebaya ini

bisa dibuat secara banyak karena patchwork bisa dijahit dengan mesin jahit dan mudah untuk menduplikasinya. Hanya saja, kuantitas akan terbatas karena jumlah limbah yang tidak menentu membuat desain dengan warna tersebut menjadikan produk limited.

2. Adanya potensi dalam mengolah limbah dari Butik Ferry Sunarto dengan menggunakan teknik patchwork dan meminimalisirkan pembuangan limbah baru karena kain limbah yang dilipat kedalam dan juga mengabungkan kain tidak perlu memotong pinggiran-pinggiran kain yang tidak beraturan. Teknik ini juga dapat memanfaatkan berbagai jenis tekstil, ukuran dan warna jadi dapat mengoptimalkan limbah yang dimiliki. Dengan ini, limbah yang awalnya tidak dimanfaatkan dan hanya dibuang memiliki fungsi dan nilai baru.
3. Berdasarkan eksplorasi yang sudah dilakukan, ditemukan bahwa teknik ini memiliki potensi yang besar dalam mengolah limbah. Karena konsep patchwork yang menyatukan kain-kain, batasan dari teknik ini hanyalah kreatifitas dari perancang busana. Dengan ini, produk akhir pun memiliki nilai estetika yang bisa menarik perhatian juga value yang bisa membuat sang pemakai merasa senang akan cerita dibalik produk tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Arumsari Arini (2012), Pengaruh Globalisasi pada Desain Busana Pengantin Wanita Indonesia, Telkom University.

Cumming, Valeria. Cunningham, C. W. Cunningham, P. E. (2010). *The Dictionary of Fashion History*. Berg.

Daugharty, Kylie. (2023). *What is Textile Waste?*. Diakses pada 13 Maret 2024 dari <https://www.shrednations.com/blog/what-is-textile-waste/>

- Dewanti, F. Arumsari. A. Putri. L.K.U, (2024), Pengolahan Kain Sisa di Kawasan Senta Kain Cigondewah Dengan Teknik Manipulating Fabric, Telkom University
- Hardisurya, Irma. Pambudy, Ninuk Mardiana. Jusuf, Herman. (2010). Kamus Mode Indonesia. Gramedia Pustaka Utama
- Hariana, R. (2021). SURFACE DESIGN PADA BAHAN TEKSTIL MENAMBAH NILAI FUNGSI BUSANA. Universitas Negeri Gorontalo
- Lestari, Herminiastuti. (2022). Filosofi Kebaya Sebagai Salah Satu Identitas Bangsa.
- Jayana, Aliyah. (2021). Minat Masyarakat Terhadap Hasil Jadi Kebaya Modern Dengan Menggunakan Sulaman Manik-Manik Borci di Lamongan. Skripsi thesis, UNIVERSITAS PGRI ADIBUANA SURABAYA.
- Joseph, Marjory L. (1977). *Introductory textile science*. Internet Archive. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Kimbarlina, V. Enrico. (2021). PRODUK FASHION DARI LIMBAH UNTUK MENDUKUNG KEGIATAN SUSTAINABLE FASHION. Universitas Ciputra, UC Town, Citraland Surabaya 60219.
- Mao Huiwei (2010). *"Exploration and Analysis of Traditional Fabrics."* *Textile Journals*, 31(9), (2010): 109-113. 茅惠伟. "传统百衲织物的探源与分析." *纺织学报*, 31(9), (2010): 109-113.
- Maulana, Didiet. (2021). Kisah Kebaya. Gramedia Pustaka Utama
- Mohamed, Wesam. (2016). *Pre & Post Consumer Waste Definition*.
- Mistry, Hetal. (2020). *UPCYCLING OF PRE-CONSUMER TEXTILES WASTE*. Diakses pada 13 Maret 2024 dari <https://textilevaluechain.in/in-depth-analysis/articles/textile-articles/upcycling-of-pre-consumer-textiles-waste/>

- New & Lingwood. (2023). *Ready-to-wear clothing*. Diakses pada 13 Maret 2024 dari <https://www.newandlingwood.com/advice-centre/made-to-measure/ready-to-wear-clothing>
- Peospo, Goet. (2009). A-Z Istilah Fashion. Jakarta: Gramedia.
- Permata, Andreina.R, Siagian, Marissa.C.A. (2018), PENGOLAHAN LIMBAH DENIM MENGGUNAKAN EKSPLORASI TEKNIK SURFACE TEXTILE DESIGN PADA PRODUK FESYEN, Telkom University
- Puspitasari, Citra (2013), Perancangan Produk Berkonsep Eco-Fashion Menggunakan Limbah (Sisa) Kain Brokat dengan Teknik Crochet, Telkom University
- Putri, Vera Utami Gede (2010). "PEMANFAATAN LIMBAH TEKSTIL PADA PRODUK BUSANA." Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana 5.1.
- Ramadani, Prasasti Nur Rahmania. (2022). Fast Fashion Waste, Limbah yang Terlupakan. Diakses pada 13 Maret 2024 dari <https://www.its.ac.id/news/2022/11/02/fast-fashion-waste-limbah-yang-terlupakan/>
- Ranka, Swetha. Varghese, Nirmala. (2021). *Sustainable Approach: Upcycled Clothing Inspired from Japanese Boro Technique*. *Quest Journals Journal of Research in Humanities and Social Science Volume 9 ~ Issue 6 (2021) pp: 61-74 ISSN (Online):2321-9467*.
- Rezendes, Cheryl. (2013). *Fabric Surface Design*. Storey Publishing, LCC.
- Russin, A.T, Nursari. F, Permatasari, I. (2021), PENERAPAN UNSUR DEKORATIF SISIK IKAN GURAMI PADA KAIN TENUN LURIK UNTUK BUSANA KEBAYA, Telkom University
- Sholiha, Dini. H (2016) Eksplorasi limbah konveksi di kawasan sentra kain cigondewah dengan teknik ikat celup dan aplikasi imbuhan untuk profuk fashion. Telkom University.

- Sorger, R & Udale, J. (2006). *Fundamental of Fashion*. UK: AVA Publishing.
- S. Sulaymanova (2023). *IMPORTANCE OF THE PATCHWORK NEEDLEWORK IN STUDY WHICH HAS GIVEN A BIRTH TO APPLIED ARTS, BASED MUCH ON ANCIENT OLD-TIME TRADITION*. *Science and innovation*, 2 (C4), 9-12. doi: 10.5281/zenodo.7806513
- Xue, B., & Tang, M. X. (2014). *A framework for culture-based design innovation for the protection and development of culture heritage*. *Proceedings of ACTION! Doing Design Education DesignEd Asia Conference 2014, Hong Kong, 2-3 December 2014*.
- Zuraya, N. (2022). Reisa Broto Asmoro: Kebaya Bisa Jadi Tren Seperti Batik. Diakses pada tanggal 3 Maret 2024 dari <https://ameera.republika.co.id/berita/rhz4me383/reisa-broto-asmoro-kebaya-bisa-jadi-tren-seperti-batik>